



## **Upaya Guru Membuat Kelas Lebih Kondusif Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas 1 di UPTD SDN 135910 Tanjungbalai**

**Liza Rahayu Sitompul**

SD Negeri 135910 Tanjungbalai, Indonesia

Email: lizasitompul47@guru.sd.belajar.id

### **ABSTRAK**

Setiap guru sejatinya menginginkan sukses dalam mengajar di kelas. Di lain sisi, guru juga dihadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi kelas yang mungkin saja tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesenjangan ini seringkali menjadi hambatan guru dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk menghindari berbagai permasalahan yang muncul di kelas, diperlukan keterampilan guru dalam menerapkan strategi mengelola kelas yang kondusif. Kelas kondusif perlu diciptakan untuk memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa. Tanpa kelas kondusif guru akan kesulitan mengkondisikan pembelajaran. Seperti siswa ramai, kurang bersemangat, anak mengganggu teman dan juga masalah-masalah fisik, seperti kelas kotor, sempit, bau dan tidak teratur. Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas yakni membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal yang berhubungan dengan bakat dan minatnya. Guru harus senantiasa bisa mengelola kelas agar suasana kelas menjadi kondusif

Kata Kunci: Strategi, Pengelolaan Kelas, Lingkungan Belajar

### **ABSTRACT**

*Every teacher truly wants success in teaching in class. On the other hand, teachers are also faced with various situations and classroom conditions that may not be as expected. This gap often becomes an obstacle for teachers in optimizing learning activities. Therefore, to avoid various problems that arise in the classroom, teacher skills are needed in implementing conducive classroom management strategies. Conducive classes need to be created to provide learning services to students. Without a conducive classroom, teachers will find it difficult to condition learning. Such as crowded students, lack of enthusiasm, children disturbing friends and also physical problems, such as dirty, cramped, smelly and disorganized classrooms. School is a place of learning for students, and most of the teacher's duties occur in the classroom, namely teaching students by providing optimal learning conditions related to their talents and interests. Teachers must always be able to manage the class so that the class atmosphere is conducive*

*Keywords: Strategy, Classroom Management, Learning Environment*

## **Pendahuluan**

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut karena secara prinsip guru memegang dua masalah pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1992:67-68). Nawawi dan Rosilawati (2008:128) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatankegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Menurut Sudirman N, dkk (dalam Djamarah, 2006:177), pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Dalam bidang belajar dan pembelajaran, ditemukan banyak sekali praktek yang dilakukan secara turun menurun tanpa kajian tentang kesahihannya. Salah satu praktik yang terjadi adalah siswa duduk manis. Siswa dapat dikatakan siap belajar jika sudah duduk manis dengan menghadap ke depan (Degeng, 1998:15).

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Menurut Raka Joni dalam Sudrajat (2008), pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar yang di dalamnya mencakup pengaturan siswa.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskripsi secara terperinci, serta mendapatkan data yang mendalam dari

fokus penelitian tentang strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di SD Negeri 135910 Tanjungbalai.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, proses belajar mengajar guru sudah mengimplementasikan keterampilan mengelola kelas dengan baik, diantaranya dengan mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa, membimbing dan memudahkan belajar siswa, serta mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran guru telah menjalankan tugasnya selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator bagi siswa. Sesuai dengan peran guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dimana guru bukan hanya sebagai pengajar semata melainkan juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, counsellor, dan evaluator yang baik (Alfandi, 2017: 231).

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar (Usman, 2009: 6). Oleh sebab itu upaya yang dilakukan wali kelas baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai serta memanfaatkan berbagai media yang ada di sekitar lingkungan siswa merupakan salah satu pengimplementasian peran guru sebagai pembimbing bagi siswa. Hal ini didukung oleh pihak sekolah dengan mengadakan pelatihan dan pembekalan terhadap guru berkaitan dengan pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Pihak sekolah bekerjasama dengan pengawas di Dinas Pendidikan setempat memfasilitasi guru agar dapat memiliki pemahaman mengenai pengelolaan kelas yang baik guna mengatasi masalah dan hambatan yang timbul dalam pengelolaan kelas.

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu strategi yang harus dilakukan guru dalam memaksimalkan proses pengelolaan kelas. Guru dalam hal ini telah berupaya maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai motivator, dimana guru lebih selektif dalam menggunakan kata-kata ketika merespon setiap perilaku yang ditunjukkan siswa karena guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Pemberian motivasi kepada siswa tidak lepas dari bagaimana komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa itu sendiri. Secara umum komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di SDN 135910 Tanjungbalai telah berjalan cukup baik. Hal ini ditandai dengan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membangkitkan sikap antusias siswa terhadap materi yang dipelajari melalui kegiatan ice breaking maupun dengan memberikan penguatan dan reward kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Nurhadi, tindakan pencegahan dalam pengelolaan kelas adalah usaha guru melakukan inisiatif untuk menciptakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar, baik berupa tindakan, contoh atau pemberian informasi yang dapat diberikan kepada siswa sehingga akan berkembang motivasi yang tinggi, atau

agar motivasi yang sudah baik itu tidak dinodai oleh tindakan siswa yang menyimpang sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas (Mulyani Sumantri dan Johar Permana., 2001)

Terkait upaya dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan yang berhubungan dengan perilaku siswa guru mempunyai cara yang berbeda-beda, diantaranya dengan melakukan komitmen di awal ajaran baru baik secara tertulis maupun tidak tertulis, mengkomunikasikan dengan orang tua murid, pendekatan personal, serta memberi selingan dengan lagu-lagu/tepuk-tepuk, dan berbagai gerakan yang menyenangkan supaya siswa tidak bosan. Selanjutnya untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas yang terjadi, melihat dulu jenis masalahnya, baru kemudian menentukan tindakan, seperti memberi teguran jika siswa melanggar untuk kali pertama, dan apabila siswa mengulangnya barulah diberikan sanksi/hukuman, dan apabila diperlukan juga melibatkan teman sejawat dan orang tua untuk menyelesaikannya. Strategi ini dalam istilah pengelolaan kelas merupakan bentuk dari pendekatan behaviour modification (memadukan antara hukuman dengan pendekatan sosio emosional serta komunikasi yang baik dengan wali murid).

Proses pembelajaran yang efektif sejatinya dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari sesuatu, sehingga hal tersebut mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku siswa yang bersifat positif. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morgan (Minarti, 2016:179) bahwa belajar merupakan perubahan yang cenderung bersifat tetap dalam diri individu sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Namun, perlu disadari oleh guru bahwa pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkah laku yang bervariasi. Variasi perilaku inilah yang menjadi permasalahan bagi guru dalam kaitannya dengan upaya pengelolaan kelas. Mengingat kegiatan guru di dalam kelas bukan hanya sekedar mengajar namun juga terikat dengan kegiatan manajerial. Artinya persoalan yang harus dituntaskan guru bukan sekedar berkaitan dengan proses pembelajaran, namun juga berkaitan dengan pengelolaan lingkungan fisik kelas. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan karena pada hakikatnya kegiatan manajerial kelas bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kelas yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru menjadi kunci dalam menciptakan iklim positif bagi kegiatan belajar dan mengajar. Kelas sebagai lingkungan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar harus dikelola secara efektif, mengingat bahwa siswa senantiasa berhadapan langsung dengan lingkungan kelas setiap kali dia belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan memberikan respon yang efektif terhadap perilaku peserta didik melalui penggunaan teknik pengelolaan kelas antara lain; (1) mendekati siswa yang mulai bertingkah tidak sesuai di dalam kelas; (2) memberikan isyarat bahwa siswa yang bertingkah senantiasa diamati guru; (3) mengadakan humor sambil memberi peringatan agar siswa menyadari akibat dari setiap tindakannya; dan (4) tidak mengacuhkan kenakalan siswa, artinya guru senantiasa memperhatikan siswanya meskipun tanpa harus menghukum setiap pelanggaran yang dilakukan siswa (Suwardi dan Daryanto, 2017: 155). Di samping berkaitan dengan siswa, pengelolaan kelas juga erat kaitannya dengan pengaturan

lingkungan fisik kelas. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Loisel, guru perlu memperhatikan bagaimana penataan ruang kelas yang ideal meliputi visibility (keleluasaan pandangan), accesibility (mudah dicapai), fleksibility (keluwesan), kenyamanan, dan keindahan (Sudarwan dan Daryanto, 2017: 170).

Disisi lain, guru juga harus mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar serta berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Dengan suasana kelas yang baik pengajar akan merasa senang dan berusaha menyajikan pelajaran dengan sebaik-baiknya. Di lain pihak murid pun akan merasa puas dan mempunyai motivasi untuk menghayati serta memikirkan secara kritis hal yang disampaikan oleh pengajar. Tetapi kalau suasana belajar tidak baik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Peranan guru sebagian besar adalah untuk membelajarkan siswa dengan memberikan fasilitas kondisi belajar seoptimal mungkin. Pengkondisian belajar yang optimal dapat dicapai bila guru mampu mengatur seluruh komponen belajar serta mengendalikannya. Pengaturan dan pengendalian ini untuk membuat suasana yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini senada dengan Uzer Usman (1990:3) yang mengatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memiliki keterampilan mengelola kelas. Hal ini dilakukan guna menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas guru dapat menggunakan dua pendekatan; preventif untuk menciptakan dan mengantisipasi munculnya masalah pengelolaan kelas, serta pendekatan kuratif sebagai langkah penanggulangan bila muncul masalah-masalah dalam mempertahankan dan mengembalikan kondisi pembelajaran. Strategi pengelolaan kelas yang dapat dilakukan guru diantaranya; membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, membuat komitmen dengan peserta didik yang dibangun bersama, serta kepiawaian guru dalam melayani siswa dengan bersikap adil dan proporsional dengan pendekatan yang menghargai keragaman siswa. Selain itu guru juga perlu membangun komunikasi dengan orang tua untuk mencegah munculnya masalah pengelolaan kelas. Namun demikian ketika masalah pengelolaan kelas muncul guru dapat menanggulangi masalah pengelolaan kelas dengan menerapkan beberapa pendekatan seperti punishment reward, emosional, dan personal disesuaikan dengan situasi dan kondisi munculnya masalah di kelas.

### **Daftar Pustaka**

Arikunto, S. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (3rd ed.). Jakarta: CV. Rajawali  
Degeng, I Nyoman Sudana. *Mencari Paradigma Baru Pemecahan Masalah Belajar*

- Dari Keteraturan menuju Kesemerawutan. Malang : IKIP Malang
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Minarti, S. 2016. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nawawi, H. (1982). Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik dan model. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suwardi dan Daryanto. 2017. Manajemen Peserta Didik. Yoyakarta: Gava Media
- Usman, M.U. 2009. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya